
PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V MI NW MAJUWET

Sabahul Khair^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT ISPINI, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: sobahulkhair58@gmail.com

Kata Kunci:

Modul, Contextual Teaching and Learning,

Abstrak: Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan modul etnomatematika berbasis budaya lombok yang teruji validitas isi dan respon pengguna yang baik. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*, berdasarkan model penelitian dan pengembangan 4D. Tahapan yang dilakukan yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perencanaan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Disseminate*). instrument pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi lembar validasi, angket minat belajar, lembar angket respon pengguna dan guru. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis validitas ahli media dan materi, analisis uji keefektifan dan analisis respon siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modul Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan valid berdasarkan uji validitas. Hasil analisis data ahli materi memperoleh hasil 92 dengan kategori sangat valid, ahli media memperoleh hasil 97 dengan kategori sangat valid, uji coba skala kecil 94% dengan kriteria sangat setuju, ujicoba skala besar 95,4% dengan kriteria sangat setuju, uji kepraktisan oleh guru 98% dengan kriteria sangat praktis dan hasil nilai rata-rata uji keefektifan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap minat belajar siswa setelah menggunakan modul dalam proses pembelajaran yaitu 91,6 dalam kategori sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modul Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini layak digunakan.

Keywords:

Modul, Contextual Teaching and Learning

Abstract: This development research aims to develop an ethnomathematics module based on Lombok culture that has been tested for content validity and good user response. This type of research is *Research and Development (R&D)*, based on the 4D research and development model. The stages carried out are the definition stage (*Define*), the planning stage (*Design*), the development stage (*Develop*), and the dissemination stage (*Disseminate*). Data collection instruments in this research include validation sheets, learning interest questionnaires, user and teacher response questionnaire sheets. The data analysis techniques in this research are validity analysis of media and material experts, analysis of effectiveness tests and analysis of student and teacher responses. The research results show that the *Contextual Teaching and Learning Approach-Based Module* is declared valid based on the validity test. The results of data analysis by material experts obtained 92 results in the very valid category, media experts obtained 97 results in the very valid category, 94% of small-scale trials with strongly agree criteria, 95.4% of large-scale trials with strongly agree criteria, practicality tests by teachers 98% with very practical criteria and the results of the average effectiveness test value show that there has been an increase in students' interest in learning after using the module in the learning process, namely 91.6 in the very effective category. So it can be concluded that this *Contextual Teaching and Learning Approach Based Module* is suitable for use

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sesmiarni, 2014). Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pengajaran. Karena masih banyak dijumpai siswa yang kurang semangat, terdorong, dan berminat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Siswa yang malas ini disebabkan tidak adanya intensif yang menarik bagi dirinya dan dia merasa tidak senang terhadap pelajaran yang diterima (Nurkkholis, 2013). Dengan demikian tugas pendidik bukan hanya mengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan belaka, namun ia juga dituntut untuk mengarahkan, membimbing dan memberikan teladan kepada peserta didik agar mampu mencapai tingkat kedewasaannya secara menyeluruh dan utuh, baik kedewasaan intelektual, emosional, maupun spiritual.

Kebijakan pemerintah menetapkan sistem pendidikan nasional Sekolah Dasar yang menjadi bagian dalam pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun. Program ini mempunyai tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan pendidikan dasar awal sebelum memasuki pendidikan dasar menengah, yaitu SMP/MTs (Prastowo, 2014). SD/MI mempunyai peran yang sangat penting untuk mencetak kepribadian peserta didik, baik bersifat internal maupun eksternal (Sihotang & Sibuea, 2015). Tujuan dari sekolah dasar adalah menanamkan konsep dan membentuk karakter sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Agar proses pembelajaran lebih menarik serta bermakna bagi siswa, maka diperlukan suatu pembelajaran inovatif yang disajikan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Menciptakan sebuah inovasi dan perangkat pembelajaran memungkinkan sangat cepat akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Ade (2017) menjelaskan bahwa dalam memahami pelajaran IPS siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan minat dan hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar dikarenakan pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, merancang sebuah bahan belajar berupa modul merupakan metode untuk dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Modul merupakan sebuah bahan ajar yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajarannya yang disusun secara sistematis sesuai dengan keadaan siswa yang digunakan untuk menciptakan proses belajar mandiri sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya (Fatikhah & Izzati, 2015). Modul dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa dalam pembelajaran (Imansari, 2016). Karena dapat merangsang siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dengan adanya modul sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan, siswa di rangsang untuk belajar

mencapai tujuan pembelajaran dan dapat memperkaya wawasan serta dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap satuan modul.

IPS merupakan pelajaran integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya (Surahman, 2017). Dalam rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial. Dengan demikian mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan sosial di masyarakat. Seorang pendidik harus mampu mengaitkan contoh dalam pembelajaran dengan dunia nyata, pendidik tersebut harus menerapkan pendekatan kontekstual sehingga dapat membantu siswa dengan mudah memahami dan mengingat pelajaran karena contoh yang diambil tidak jauh dengan contoh yang ada dalam kehidupan sosial yang nyata. Pendidikan IPS lebih menekankan pada ketrampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada dilingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun. Pendekatan pembelajaran tertentu juga dapat digunakan untuk menambah minat belajar siswa.

Menurut Nur, (2014) Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat menjadi pilihan yang tepat untuk membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan dunia nyata mereka serta mendorong siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual membantu siswa untuk menemukan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran melalui penemuan, penguatan dan keterhubungan di dunia nyata yang secara langsung dialami oleh siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari. Pembelajaran dengan mengaitkan sesuatu hal yang dipelajari dengan kehidupan nyata sangat cocok dengan pembelajaran IPS, karena hakikatnya pembelajaran IPS harus dengan pengamatan lingkungan.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak siswa belum bisa menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menggunakan metode CTL lebih menekankan kepada proses keterlibatan langsung siswa untuk menemukan materi, yang berarti proses pembelajaran di orientasikan pada proses pengalaman secara langsung. CTL merupakan model yang cocok untuk siswa, karena dapat menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan. CTL adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan pengetahuannya dengan kehidupan nyata siswa, dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai masyarakat (Hasibuan, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru yang ada di Sekolah ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran IPS. Pembelajaran masih memakai bahan ajar yang kurang memicu keaktifan siswa serta bahan ajar belum mengaitkan materi dengan kegiatan yang terdapat dalam lingkungan kehidupan siswa itu sendiri, bahan ajar yang dipakai lebih berfokus pada materi-materi yang ada dibuku, sehingga siswa cenderung menghafalkan ketika mengerjakan soal dan bentuk visual yang digunakan belum terlalu menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar.

Guru perlu mengambil langkah untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan memanfaatkan modul pembelajaran berbasis CTL dengan menyajikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

METODE PENELITIAN

Pengembangan bahan ajar berupa modul IPS ini menggunakan Jenis penelitian pengembangan atau R&D (Research and Development). Metode penelitian dan pengembangan diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang dan memproduksi dan menguji validitas. Pada penelitian pengembangan terdapat beberapa jenis model pengembangan dengan karakteristik yang berbeda-beda (Sugiyono. 2019). Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Model pengembangan 4D menggunakan 4 tahap utama yaitu Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Development (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran) (Dewi & Akhlis, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning*

Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* ini dikembangkan berdasarkan kajian terhadap kegiatan ekonomi yang terdapat di lingkungan sekitar. Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* ini dikombinasikan dengan kearifan lokal yaitu beberapa kegiatan ekonomi yang terjadi di Lombok dijadikan sebagai konten untuk melengkapi materi pada modul. Tujuan penggunaan kearifan lokal sebagai bahan pembuatan modul adalah untuk memudahkan siswa memahami materi kegiatan ekonomi, oleh sebab itu modul ini dilengkapi dengan beberapa foto kegiatan ekonomi yang diambil secara langsung dan internet pada saat melakukan observasi. Selain karakteristik yang telah dipaparkan di bawah ini, modul ini juga dilengkapi dengan kegiatan berupa penugasan, kegiatan tersebut tujuannya untuk menilai atau mengevaluasi seberapa baik siswa memahami materi kegiatan ekonomi. Karakteristik Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning*

No	Karakteristik
1.	Modul terdiri atas beberapa bagian diantaranya identitas buku, kata pengantar, panduan penggunaan modul, daftar isi, KD dan Indikator, peta konsep, apersepsi, uraian materi kegiatan ekonomi, tugas, rangkuman, daftar pustaka
2.	Materi modul ini dihubung kaitkan dengan kearifan lokal atau kegiatan ekonomi yang ada di Lombok
3.	Modul menyajikan informasi aktual untuk menambah wawasan dan minat belajar siswa
4.	Modul menyediakan tugas yang berfungsi melatih kemampuan siswa dan minat belajar siswa.
5	Gambar yang digunakan dalam modul sebagian besar merupakan gambar kegiatan ekonomi yang terjadi di Lombok, beberapa gambar diambil oleh peneliti sendiri.

Berdasarkan Karakteristik Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* yang dikembangkan ini, mampu membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran IPS khususnya pada materi kegiatan ekonomi. Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* ini juga dapat membantu siswa untuk menganalisis berbagai macam kegiatan ekonomi, manfaat dan dampaknya bagi kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran berupa modul ini, dapat memberikan manfaat terhadap pembelajaran pada materi kegiatan ekonomi diantaranya yaitu, dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, siswa bisa belajar secara mandiri dimana dan kapan saja mereka mau dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi.

Beberapa tampilan pada Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* yang dikembangkan ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. tampilan modul Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning*





Karakteristik modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* yang dikembangkan ini memiliki kelebihan yaitu memudahkan siswa dalam belajar dan bereksplorasi terkait dengan kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar. Modul ini dilengkapi dengan gambar, sebagian besar gambar yang digunakan dalam modul ini peneliti ambil dari kasus kegiatan ekonomi yang terdapat pada lingkungan sekitarnya, tujuannya supaya siswa mengetahui isu-isu tentang kegiatan ekonomi yang ada. Hasil ini sesuai dengan penelitian Parmin & Peniati menjelaskan bahwa penelitian yang dilengkapi dengan gambar dan penjelasan dari temuan para peneliti dapat memberikan dampak yang baik bagi pengguna (Parmin & Peniati, 2012).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda bahwa implementasi modul pada mata pelajaran dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa karena karakteristik yang terdapat pada modul dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih baik (Linda dkk, 2021).

Validitas Modul Menurut Penilaian Ahli Materi dan Media

Uji validitas Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* meliputi validasi materi, bahasa dan media. Validasi materi, bahasa dan media diperlukan untuk menilai kevalidan modul yang

dikembangkan. Validasi dilakukan oleh 3 orang validator ahli yaitu, validator ahli materi, ahli bahasadan ahli media. Hasil uji validasi Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning*dipaparkan pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Validasi Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning*

Ahli	IndikatorPenilaian	Skor	Skor Akhir
Materi	Kesesuaian Materi Dengan Kd	12	100
	Keakuratan Materi	17	85
	Kemutakhiran Materi	7	87
	Mendorong Keingintahuan	8	100
	Teknik Penyajian	4	10
	Pendukung Penyajian	12	100
	Penyajian Pembelajaran	4	100
	KoherensiDan KeruntutanAlur Pikir	6	75
	Jumlah	70	
	Rata-Rata		92
Bahasa	Lugas	12	100
	Komunikatif	4	100
	Dialogis Dan Interaktif	4	100
	KesesuaianDenganPerkembanganSiswa	7	87
	KesesuaianDenganKaedah Bahasa	8	100
	Jumlah	35	
	Rata-Rata		97
Tampilan	Ukuran Modul	6	75
	Desain Sampul Modul	15	75
	Desain Isi Modul	22	78
	Jumlah	43	
	Rata-Rata		78

Hasil penilaian modul yang dilakukan oleh para ahli tersebut menunjukkan Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* memiliki kriteria yang sangat valid dengan nilai rata-rata dari seluruh indikator penilaian yaitu 89%, sehingga modul yang di kembangkan ini dikatakan valid.

Validitas modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* yang dikembangkan ini diperoleh dari angket validasi ahli yaitu terdiri dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli mediamodul berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dinyatakan dalam kriteria sangat valid oleh para dosen ahli dengan rata-rata persentase skor keseluruhan sebesar 88%. Hasil validasi oleh ahli materi memperoleh nilai rata-rata 92%, aspek kelayakan bahasa 97% dan aspek kelayakan tampilan 78%. Dengan demikian, kategori kevalidan modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* menurut para ahli adalahsangat valid. Hal inimenunjukkanbahwamodul berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* telah sesuai kebutuhan siswa, penambah

pengetahuan siswa, kebenarannya dan kesesuaiannya dengan norma yang berlaku di masyarakat. Materi ajar yang baik harus dapat memenuhi tuntutan kurikulum yang berbasis kompetensi-kompetensi yang ditentukan.

Validasi digunakan untuk menilai materi yaitu dengan mengumpulkan saran dan pendapat untuk melakukan revisi. Pengujian materi yang dilakukan oleh validator ahli materi bertujuan untuk mendapatkan data kevalidan isi materi kegiatan ekonomi yang ada di modul IPS berbasis pendekatan Contextual Teaching And Learning. Ahli materi memberikan penilaian serta saran yang disajikan dalam modul.

Ahli materi memberikan komentar dan saran yaitu ada beberapa yang salah dalam hal pengetikan dan menyarankan untuk lebih cermat. Pada keterangan gambar sebelumnya tidak terdapat sumber gambar, dan gambar pada cover diberikan keterangan sesuai dengan tema dan subtema. Berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli materi, kemudian direvisi sesuai dengan saran yang diberikan, yaitu memperbaiki ketikan sesuai dengan ejaan yang benar.

Berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli materi, kemudian modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* direvisi dengan menambahkan sumber gambar pada materi. Bahan ajar haruslah memuat gambar yang menarik para siswa dan layout yang sesuai dengan umur (Hanifah, 2014). Hersandi, dkk (2017) menjelaskan bahwa Dalam penyusunan bahan ajar, tampilan gambar perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi motivasi dan ketertarikan siswa untuk mempelajarinya

Data hasil penilaian ahli media dan ahli materi dijadikan landasan untuk merevisi modul berbasis pendekatan Contextual Teaching And Learning yang dikembangkan sebagai upaya penyempurnaan komponen modul berbasis pendekatan Contextual Teaching And Learning sebelum diuji cobakan kepada siswa.

Keterbacaan modul Berdasarkan Respon Siswa

Respon siswa dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui keterbacaan Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* yang sudah dinyatakan valid oleh para ahli dan telah dilakukan revisi, selanjutnya diuji cobakan ke siswa. Uji coba modul dilakukan sebanyak dua kali terdiri dari uji coba terbatas dan uji coba secara luas, untuk lebih jelasnya hasil respon siswa terhadap Modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji coba skala kecil

Jumlah siswa	Skor	Kriteria
10 siswa MI NW Majuwet	94	Sangat setuju

Hasil uji coba terbatas pada 10 siswa di sekolah didapatkan respon siswa terhadap modul dengan rata-rata 94% maka didapatkan bahwa. Berangkat dari persetujuan siswa pada uji coba skala terbatas terhadap penggunaan modul, maka selanjutnya modul dapat diuji coba dalam skala luas. Hasil uji coba skala luas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji coba skala besar

Jumlah siswa	Skor	Kriteria
20 siswa MI NW Majuwet	95,4	Sangat setuju

Tahap uji coba skala luas didapatkan nilai rata-rata dari angket respon siswa yaitu 95,4% yang tergolong dalam kriteria sangat setuju. Modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* selanjutnya diuji coba terhadap siswa. Tahap uji coba dilakukan sebanyak dua kali yaitu uji coba skala terbatas dan uji coba skala besar. Angket respon siswa terdiri dari 15 pernyataan dimana pada masing-masing pernyataan memiliki skor tertinggi 4 dan terendah 1. Pada angket respon siswa terdapat kolom komentar, tujuannya untuk memberikan siswa berkomentar terhadap modul. Ada beberapa komentar siswa diantaranya, siswa merasa senang belajar menggunakan modul, cepat memahami materi pelajaran tentang kegiatan ekonomi, penyajian materi modul yang menarik, menyenangkan, sehingga merasa tidak bosan belajar. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa modul akan mudah diterima oleh siswa apabila memberikan pemahaman dan memiliki validitas yang baik serta layak diterapkan dalam pembelajaran (TL, 2021).

Respon positif dari siswa tersebut dikarenakan penggunaan pembelajaran pada modul menggunakan pendekatan kontekstual yaitu memberikan contoh-contoh peristiwa yang ada disekitar di lingkungan sekitar, sehingga siswa memiliki minat belajar semakin tinggi dan mempengaruhi pemahaman kognitif siswa terhadap materi yang dipelajari. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sulistyawati et al (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran berdasarkan peristiwa sehari-hari bisa memberikan wawasan kontekstual, mampu meningkatkan kemampuan kognitif, serta memotivasi siswa dalam belajar sehingga memberikan pengalaman nyata dalam mempelajari materi.

Hasil Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan ini bertujuan untuk mengetahui kemudahan pengguna dalam memakai modul sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Angket uji kepraktisan diberikan kepada guru tujuannya untuk memperoleh informasi terkait modul IPS berbasis *Contextual Teaching And Learning* yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh dari angket uji kepraktisan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji kepraktisan

IndikatorPenilaian	Skor	Skor Akhir
Aspek Penyajian	20	98
Aspek Kelayakan Isi	23	
Aspek Kelayakan Bahasa	16	
Jumlah	59	

Angket uji Kepraktisan diberikan kepada guru IPS kelas V MI NW Majuwet. Hasil respon guru memberikan tanggapan sangat peraktis terhadap modul IPS berbasis *Contextual Teaching And Learning* sehingga layak dikatakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Hasil analisis angket uji kepraktisan terhadap modul memperoleh hasil yang sangat baik yaitu memperoleh rata-rata 98 tergolong dalam kriteria sangat praktis, maka dapat disimpulkan bahwa modul IPS berbasis *Contextual Teaching And Learning* sangat praktis digunakan oleh pengguna sebagai media pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pengguna.

Keefektifan Modul Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Keefektifan modul diketahui melalui jawaban responden. Berdasarkan temuan yang didapatkan dari jawaban dalam angket tersebut, siswa mengalami peningkatan dalam minat belajar setelah menerapkan modul IPS berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning*. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari jawaban siswa yang terdapat pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Hasil angket minat belajar siswa

Siswa	Skor	Kriteria
Siswa kelas V MI NW Majuwet	89	Sangat Efektif

Nilai angket minat belajar siswa pada Tabel 7 menunjukkan minat belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa modul IPS berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Deskripsi angket minat belajar siswa pada Tabel 7 menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada sekolah MI NW Majuwet mengalami peningkatan dalam kategori sangat tinggi.

Modul berbasis pendekatan *Contextual Teaching And Learning* diuji sejauh mana dampak yang ditimbulkan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Apabila modul memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa maka dapat dikatakan efektif. Definisi dari efektifitas bahan ajar sangat beragam, tergantung indikator apa yang ingin dicapai dari dikembangkannya produk tersebut. Bahan ajar IPS dapat dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Modul IPS berbasis kontekstual efektif untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini, dapat dikatakan efektif karena meningkatkan pemahaman kognitif antara siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Modul berbasis pendekatan Contextual Teaching And Learning efektif untuk meningkatkan pemahaman kognitif karena menyajikan contoh-contoh permasalahan yang dialami di lingkungan sekitar serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memberikan wawasan kontekstual. Materi yang bersifat kontekstual dapat meningkatkan motivasi, minat dan mendorong siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka (Zulfah . & Aznam, 2018). Seiring dengan meningkatnya motivasi, minat dan penerapan akan berdampak pada meningkatnya pemahaman kognitif siswa.

Keterkaitan antara materi dengan contoh yang diambil dari kejadian sekitar sangat penting guna memberikan pembelajaran yang bermakna. Modul berbasis pendekatan Contextual Teaching And Learning disusun sedemikian rupa agar siswa mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. IPS sebagai pembelajaran tentang ilmu pengetahuan dan lingkungan seharusnya tidak hanya menyampaikan informasi dan fakta namun juga menampilkan nilai-nilai praktis yang berhubungan dengan nilai sehari-hari.

Tampilan yang menarik dari media menjadi sesuatu yang patut diperhatikan karena mampu meningkatkan minat belajar sehingga siswa senang dan termotivasi dalam mempelajari suatu materi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Selaras dengan pendapat Handayani & Suharyanto (2016) yang menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar yang menarik mampu meningkatkan minat belajar sehingga siswa tidak hanya paham pada materi tertentu tetapi juga mampu pada materi lainnya yang berhubungan satu sama lainnya. Media visual memberikan pengaruh positif terhadap minat dan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran serta memberikan efek pengalaman langsung terhadap objek yang dipelajari. Media memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Modul berbasis pendekatan Contextual Teaching And Learning dapat disajikan sebagai media yang dapat melengkapi pembelajaran dengan mengedepankan aspek tampilan yang menarik. Desain yang menarik yang mengandung informasi terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Modul berbasis pendekatan Contextual Teaching And Learning untuk meningkatkan minat belajar siswa, dapat diambil simpulan Karakteristik Modul berbasis Contextual Teaching And Learning ini dikembangkan berdasarkan kajian terhadap kegiatan ekonomi yang terdapat di lingkungan sekitar. Modul berbasis Contextual Teaching And Learning ini dikombinasikan dengan kearifan lokal yaitu beberapa kegiatan ekonomi yang terjadi di Lombok

dijadikan sebagai konten untuk melengkapi materi pada modul. Modul yang dikembangkan layak untuk diimplementasikan sebagai media pembelajaran yang efektif berdasarkan hasil uji coba skala terbatas dan skala luas dan efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan nilai rata-rata yang masuk kedalam kategori sangat tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua guru yang ada di madrasah telah berkenan memberikan penulis untuk melakukan penelitian. Tidak lupa juga penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada seluruh keluarga, saudara dan teman yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, N. R., & Akhlis, I. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA berbasis pendidikan multikultural menggunakan permainan untuk mengembangkan karakter siswa. *Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1098- 1108.
- Fatikhah, Ismu & Izzati, N. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan. *EduMa*, 4(2), 46-61.
- Handayani, T., S. & Suharyanto. (2016). Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(6), 384-389
- Hanifah, U. (2014). Pentingnya Buku Ajar yang Berkualitas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal At-Tajdid*, 3(1), 99-121.
- Hasibuan, I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma*, 2(1), 1–12.
- Hersandi, M. Mahardika, I.K., & Nuriman. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Bentuk Brosur Untuk Pembelajaran IPA di SMP ditinjau dari Aspek Kegrafikannya. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Sains*. 2(1), 57-64.
- Linda, R., Zulfarina, Z., Mas'ud, M., & Putra, T. P. (2021). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi E-Modul Interaktif IPA Terpadu Tipe Connected Pada Materi Energi SMP/MTs. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 191–200.
- Nur, F. M. (2014). Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Di Kelas IV SD Negeri 2 Muara. *JUPANDAS*. 1(2), 15-21.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44
- Parmin, & Peniati, E. (2012). Pengembangan modul mata kuliah strategi belajar mengajar IPA berbasis hasil penelitian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 8–15.

- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(1), 1-13.
- Prastyaningrum, I., & Imansari, N. (2016). Pengembangan modul pembelajaran mata kuliah teori medan. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 1(2), 56-61.
- Sesmiarni, Z. (2017). Kecerdasan jamak dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 180-189.
- Sihotang, C., & Sibuea, A. M. (2015). Pengembangan buku ajar berbasis kontekstual dengan tema “sehat itu penting.”. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(2), 169-179.
- Sohibun, S., & Ade, F. Y. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis virtual class berbantuan Google Drive. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 121-129.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung. Alfabeta.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.
- Sulistyawati, E., Faizah, L., Nisa, I., & Putra, I. G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis STEM Rumah Hidrolik Ditinjau dari Hasil Belajar dan Respon Siswa Terhadap Matematika. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 3(2), 125-138.
- Tl, A. M., Omkar, S. N., Sharma, M. K., Choukse, A., & Nagendra, H. R. (2021). Development and validation of Yoga Module for Anger Management in adolescents. *Complementary therapies in medicine*, 61, 102772.
- Zulfah, H. & Aznam, N. (2018). Development of Natural Sciences Module with Reflective Learning Journal to Enhance Student's Reporting-Interpretative Skills. *Journal of Biology & Biology Education*. 10(2): 362-368.